BAB III

PELAKSANAAN KULIAH KERJA PRAKTEK

UNIT PELAKSANA TEKNIS PERPUSTAKAAN AMIKOM

3.1 Bidang Pelaksanaan kerja praktek

Pada saat melaksanakan Kuliah Kerja Praktek di Perusahaan PT. Eigerindo Kota Bandungselama kurang lebih satu bulan penulis ditempatkan di Bagian Keuangan pada pembukuan dan anggaran. Penulis diberi tugas menginput data-data pengeluaran dan pemasukan barang-barang produksi pada PT. Eigerindo serta membantu para pegawai untuk menginput data-data keuangan lainnya.

Sistem pengendalian pengeluaran dan pemasukan barang produksi mencakup seluruh tahap pemrosesan, pengelolaan dan pelaporan pengeluaran dan pemasukan barang produksi. Sistem pengendalian melaporkan atau menyajikan cara-cara pengelolaan barang produksi yang diperlukan dan menyajikan informasi pengeluaran dan pengiriman barang. Sistem yang efisien diperlukan untuk menjaga hubungan baik antara pegawai dan pemberi kerja.

3.2 Teknis Pelaksanaan Kuliah Kerja Praktek

3.2.1 Teknis Pengelolaan Produk Cacat pada PT. Eigerindo

Dalam Aktivitas penggajian pada PT. Eigerindo melibatkan beberapa bagian perusahaan, yang masing-masing bagian tersebut mempunyai tugas dan fungsi yang berbeda-beda. Bagian-bagian yang menangani hal yang berkaitan dengan pengelolaan pada PT. Eigerindo adalah :

1. Bagian Manager Produksi

bagian ini bertanggung jawab untuk :

a. Menyusun anggaran bagi semua kegiatan yang ada.
b. Menyusun rencana kerja dan kegiatan produksi
c. Memuat laporan berkala mengenai kegiatan produksi dan program kerja.
d. Membuna dan meningkatkan keterampilan karyawan.
e. Memeriksa dan meneliti laporan dari bawahannya.

2. Bagian Produksi :

bagian ini bertanggung jawab untuk :

a. Mengolah bahan baku menjadi barang jadi
b. Memeriksa barang jadi sesuai dengan mutu dan kualitas perusahan PT. Eigerindo.
c. Mengolah kembali produk cacat atau gagal menjadi lebih baik .

3. Bagian Gudang Barang Jadi

bagian ini bertanggung jawab untuk :

a. Untuk menyimpan barang-barang produksi yang sudah jadi diGudang.
b. Memeriksa keluar dan masuknya barang-barang produksi kedalam Gudang.
c. Memeriksa jumlah pengiriman barang-barang jadi ke counter dan showroom yang telah ada.

3.2.2 Teknis Perlakuan Pencatatan atas Produk Cacat

Perlakuan pencatatan yang baik dan menjamin data yang lengkap dalam formulir dan dicatat dalam caactan akuntansi dengan tingkat dan kehandalan yang tinggi. Dengan demikian pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang

teliti dan dapat dipercaya memngenai kekayaan, hutang, pendapatan dan biaya PT. Eigerindo.

Perlakuan pencatatan produk cacat dilakukan oleh Personal Production Managing and Controlling yang bertanggung jawab dengan membuat laporan stock barang, mingguan dan bulanan, membuat laporan mutasi bahan baku mingguan dan bulanan, mengarahkan prioritas produksi, mengawasi pengiriman dan penerimaan barang-barang produksi.

3.3 Pembahasan Hasil Kuliah Kerja Praktek

3.3.1 Akuntansi Biaya

Akuntansi adalah proses pencatatan, pengklasifikasian dan menyimpulkan data yang berhubungan dengan transaksi perusahaan dan kejadian lainnya. Akuntansi secara umum dibedakan menjadi 2 bagian yaitu akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Akuntansi Biaya merupakan bagian keduanya.

3.3.1.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi Biaya merupakan bidang khusus dalam akuntansi yang mencatat, menghitung, menganalisa, mengawasi dan melaporkan pada manajemen mengenai biaya dan produksi.

Akuntansi Biaya menyediakan informasi mengenai biaya secara terperinci dan dapat digunakan sebagai alat control managerial. Informasi biaya yang disediakan tersebut bermanfaat bagi manajemen dalam mengelola perusahaan untuk menentukan harga pokok produk atau jasa yang dihasilkan perusahaan serta untuk mengambil keputusan yang terbaik bagi perusahaan.

Banyak para ahli yang mengungkapkan pengertian tentang Akuntansi Biaya, dengan pengertian yang berbeda-beda sesuai dengan pengertian dalam tinjauannya.

> **"Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya. Obyek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya."(2000:6)**

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Supriyono dalam bukunya, Akuntansi Biaya : Pengumpulan Biaya dan Penentuan Harga Pokok, mengemukakan bahwa :

> **"Akuntansi Biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya," (1994:12)**

Pengertian lain yang dikemukakan oleh Mardiasmo, dalam bukunya, Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok Produksi, adalah sebagai berikut :

> **"Akuntansi Biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan data biaya, dan penyajian informasi biaya dengan cara-cara tertentu yang sistematik menjadi informasi biaya yang bermanfaat bagi pemakainya." (1994:2)**

Sedangkan pengertian Akuntansi Biaya menurut Kusnadi, Nanang Sasongko, Neneng Dahtiah dan Zaroh ZA dalam bukunya, Akuntansi Biaya (tradisional dan Modern), mengemukakan bahwa :

> **"Akuntansi Biaya adalah proses pengidentifikasian, pencatatan, penghitungan, peringkasan, pengevaluasian dan pelaporan biaya pada suatu produk (barang atau jasa) dengan metode dan system tertentu sehingga pihak manajemen perusahaan dapat mengambil keputusan bisbis secara efektif dan efisien." (1992:2)**

Dari berbagai definisi akuntansi biaya diatas diambil kesimpulan bahwa akuntansi biaya adalah alat manajemen perusahaan yang terdiri dari suatu system dalam bentuk metode dan prosedur mengenai pencatatan, pengukuran,

penggolongan, peringkasan dan penyajian laporan-laporan biaya yang tepat serta terperinci untuk mengakumulasikan, mengklasifikasikan, mengikhtisarkan dan menginterpresrasikan informasi dengan tujuan untuk perencanaan dan pengendalian aktivitas perusahaan, pengambilan keputusan-keputusan ekonomi secara efektif dan efisien dan penetapan harga pokok produk.

3.3.1.2 Tujuan Akuntansi Biaya

secara umum tujuan akuntansi biaya adalah memberikan laporan yang berisi informasi biaya, sesuai denga kebutuhan manajemen didalam mengelola perusahaan sehingga dapat dijadikan dasar untuk merencanakan alokasi sumber ekonomi yang dapat menghasilkan laba atau sisa hasil usaha tersebut.

Menurut **Mulyadi,** tujuan Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut :

> "**Akuntansi Biaya mempunyai tiga tujuan pokok: penentu harga pokok produk, pengendalian biaya dan pengambilan keputusan khusus.**" **(2000:7)**

Sedangkan menurut **Kusnadi** tujuan Akuntansi Biaya sebagai berikut :

> **"Tujuan Akuntansi Biaya meliputi penentuan harga pokok produk, menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen, sebagai alat perencanaan, pengendalian Biaya, memperkenalkan senagai metode, pengambilan keputusan khusus, menghitung laba perusahaan pada setiap periode tertentu dan menghitung dan menganalisis berbagai sebab terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan." (1999:4)**

Dari tujuan diatas dapat disimpulkan bahwa akuntansi biaya pada umumnya digunakan sebagai alat untuk memenuhi maksud-maksud sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk perencanaan.

   Sebelum produksi dimulai, manajemen harus mengetahui kegiatan-kegiatan apa saja yang diprioritaskan, kemudian membuat tajsiran biaya yang diperlukan dalam proses produksi.

2. Sebagai alat untuk menetapkan harga.

   Dengan diketahuinya biaya-biaya yang harus dikeluarkan, maka manajemen harus mengumpulkan, mencatat dan mengklasifikasikan semua biaya tersebut maka manajemen dapat menghitung harga pokok produk per unit.

UNIT PELAYANAN TEKNIS PERPUSTAKAAN UNIKOM

3. Sebagai dasar pengambilan keputusan khusus.

   Akuntansi biaya merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

4. Sebagai alat pengendalian biaya

   Pengendalian biaya dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan pokok dengan biaya yang sesungguhnya terjadi.

5. Menyediakan informasi biaya untuk kepentingan manajemen

   Manajemen perusahaan berusaha untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang relative dan efisien. Ukuran efisien dapat dilihat dari indikasi biaya. Umumnya semakin tinggi biaya akan semakin rendah tingkat efisiennya.

6. Memperkenalkan berbagai metode.

Penetapan biaya yang tepat sangat diperlukan baik yang digunakan untuk informasi yang dibutuhkan pihak eksternal maupun internal. Didalam akuntansi biaya, banyak sekali metode dan pendekatan yang diperkenalkan sehingga bagi mereka yang berkepentingan akan mengetahui metode mana yang paling efektif dan efisien,

7. Menghitung laba perusahaan.

   Untuk menghitung laba perusahaan manajemen juga harus mengetahui jumlah biaya yang dikeluarkan dan biaya ini merupakan salah satu komponen dari laba.

8. Menghitung dan menganalisis berbagai sebab terjadinya ketidakefektifan dan ketidakefisienan.

   Didalam akuntansi biaya juga dibahas batas maksimum yang harus diperhatikan dalam menetapkan biaya yang diperlukan didalam melakukan suatu aktivitas perusahaan. Jika terjadi perbedaan dengan yang sesungguhnya terjadi maka perbedaan dan penyebab serta akibat yang ditimbulkannya harus dianalisis secara tepat dan capat, kemudiam dicari berbagai solusi yang terbaik.

3.3.1.3 Biaya Produksi

untuk menjalankan kegiatan produksi, perusahaan membutuhkan biaya-biaya yang mendukung jalannya proses produksi. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai biaya produksi dapat dilihat dari pembahasan dibawah ini.

3.3.1.4 Pengertian Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk jadi.

Biaya produksi dibagi menjadi 3 bagian, yaitu :

a) Biaya bahan baku

b) Biaya tenaga kerja

c) Biaya overhead pabrik

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja disebut juga dengan istilah biaya utama, sedangkan biaya overheada pabrik disebut juga dengan istilah biaya konversi. Biaya ini tidak memberikan manfaat sampai produk itu dijual. Oleh karena itu disimpan menurut tingkat penyelesaiannya.

3.3.1.5 Unsur-unsur Biaya Produksi

Dalam hubungannya dengan produksi, biaya produksi dibagi menjadi tiga bagian yaitu :

a) Biaya Bahan Baku

Merupakan bahan yang akan diolah menjadi bagian produk selesai dan pemakaianya dapat di identifikasikan dan merupakan bagian integral pada produk tertentu.

b) Biaya Tenaga Kerja

Merupakan semua karyawan perusahaan yang memberikan jasanya kepada perusahaan. Biaya tenaga kerja dipabrik dapat digolongkan menjadi :

1) Biaya Tenaga Kerja Langsung

Merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik yang manfaatnya dapat diidentifikasikan pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

2) Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung

Merupakan balas jasa yang diberikan kepada karyawan pabrik, akan tetapi manfaatnya tidak dapat diidentifikasikan pada produk tertentu yang dihasilkan perusahaan.

c) Biaya Overhead Pabrik

Merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang digolongkan menjadi :

1) Biaya bahan penolong
2) Penyusutan dan amortisasi aktiva tetap pabrik
3) Reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap pabrik
4) Biaya listrik dan air
5) Biaya asuransi pabrik

3.3.1.6 Produk Cacat

Produk Cacat merupakan hasil produksi yang tidak sempurna akibat kesalahan yang terjadi dalam proses pabrikasi. Produk ini tidak sesuai dengan standar produksi tetapi nilai jualnya lebih tinggi dibandingkan produk rusak setelah produk cacat ini diolah kembali.

Pengertian Produk Cacat

Produk cacat kemungkinan dapat terjadi karena kesalahan bahan, pengerjaan maupun kesalahan yang disebabkan oleh mesin. Namun, kesalahan

tersebut secara ekonomis masih dapat dikerjakan kembali sehingga produk tersebut sesuai standar mutu yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

Pencatatan Produk Cacat

jika produk cacat bukan merupakan hal yang biasa terjadi dalam proses produksi, tetapi karena karakteristik pengerjaan pesanan tertentu, maka biaya pengerjaan kembali produk cacat dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan yang bersangkutan.



Pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat menurut **Mulyadi** dapat dibagi ke dalam dua pencatatan :

1. pencatatan Biaya Pengerjaan Kembali Produk Cacat Jika Biaya Tersebut dibebankan kepada Pesanan Tertentu

- Jurnal Penyesuaian biaya produksi pesanan produk X adalah sebagai berikut :

  Barang dalam proses-biaya bahan baku Rp.....

  Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung Rp.....

  Barang dalam proses-biaya overhead pabrik Rp.....

  Persediaan bahan baku Rp.....

  Gaji dan upah Rp.....

  Biaya overhead pabrik dibebankan Rp.....

- Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika biaya tersebut dibebankan sebagai tambahan biaya produksi pesanan yang bersangkutan adalah sebagai berikut :

  Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja langsung Rp.....

  Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik Rp.....

Gaji dan upah Rp.....

Biaya overhead pabrik dibebankan Rp.....

- Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai adalah sebagai berikut :

Persediaan produk jadi Rp.....

Barang dalam proses-Biaya bahan baku Rp.....

Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja lgsg Rp.....

Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik Rp.....

2. Pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat jika biaya tersebut dibebankan kepada produksi secara keseluruhan.

- Jurnal pencatatan biaya produksi adalah sebagai berikut :

Barang dalam proses-Biaya bahan baku Rp.....

Barang dalam proses-Biaya tenaga kerja LangsungRp.....

Barang dalam proses-Biaya overhead pabrik Rp.....

Persedian bahan baku Rp.....

Gaji dan Upah Rp.....

Biaya Overhead pabrik yang dibebankan Rp.....

- Jurnal pencatatan biaya pengerjaan kembali produk cacat, jika biaya tersebut dibebankan kepada produksi secara keseluruhan adalah sebagai berikut :

Biaya overhead pabrik sesungguhnya Rp.....

Gaji dan upah Rp.....

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan Rp.....

- Jurnal pencatatan harga pokok produk selesai adalah sebagai berikut :

Persediaan produk jadi Rp.....

Barang dalam proses-Biaya bahan baku Rp.....

Barangdalamproses-Biayatenagakerjalgsg Rp.....

Barang dalam proses-Biaya overheadpbrik Rp.....

Pengelolaan Produk Cacat

Pada prinsipnya pengelolaan produk cacat terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu :

1) **Produk cacat tersebut dijual langsung tanpa perlu diproses kembali**

   Hal ini dilakukan apabila produk cacat mempunyai nilai jual tidak jauh berbeda apabila produk cacat tersebut diolah kembali. Apabila produk cacat diolah kembali, maka akan memakan biaya yang besar sehingga jika dibandingkan dengan menjual produk cacat secara langsung diharapkan kerugian yang diderita akan lebih kecil.

2) **Produk cacat tersebut diolah kembali , baru kemudian dijual.**

   Hal ini dilakukan apabila produk cacat mempunyai nilai jual yang lebih baik jika produk tersebut diolah kembali. Produk cacat tersebut diolah kembali walaupun dengan mengeluarkan biaya tambahan hal ini jauh lebih baik, dengan harapan kerugian yang diderita jauh lebih kecil jika dilakukan pengolahan kembali produk cacat tersebut.

Pengaruh Biaya Pengerjaan Kembali Produk Cacat Terhadap Harga Pokok Produk

Produk cacat yang terjadi dalam suatu proses produksi dapat berpengaruh terhadap perhitungan harga pokok produksi. Perhitungan yang dilakukan dalam memperlakukan produk cacat antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya

akan brebeda. Hal ini tergantung dari kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen.

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dikelompokan menjadi dua metode, yaitu:

1) **Metode harga pokok pesanan**

   Yaitu metode pengumpulan biaya produksi yang diterapkan pada perusahaan yang mengahsilkan produkl atas dasar pesanan. Total biaya dari pengerjaan pesanan adalah jumlah semua unsure biaya yang dikeluarkan selama pengerjaan produk tersebut. Harga pokok produk per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan.

2) **Metode harga pokok proses**

   Yaitu metode pengumpulan biaya produksi dimana biaya produksinya dibebankan kepada proses atau kegiatan produksi selama periode tertentu dan dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang sama. Biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangkla waktu yang bersangkutan.

3.3.2 Pembahasan Hasil Penelitian Atas Pengelolaan Produk Cacat

Dalam melakukan produksi, rawan terjadi produk cacat yaitu produk yang kondisinya rusak atau produk yang tidak memenuhi standar mutu yang telah ditetapkan. Akan tetapi, produk tersebut masih dapat diperbaiki secara ekonomis menjadi produk yang baik mutunya ataupun bisa dijual dengan harga yang wajar.

PT. Eigerindo adalah perusahaan yang sangat memperhatikan mutu produknya, maka untuk menjamin kualitas produk yang baik PT. Eigerindo membuat pemeriksaan berlapis pada tahapan produksi dari mulai awal diproduksi sampai selesai produksi dan pada saat barang sampai gudang.

PT. Eigerindo dalam melaksanakan produksinya sering dihadapkan pada produk yang tidak baik sesuai dengan standar mutu perusahaan. Produk yang tidak sesuai dengan standar mutu tersebut biasanya disebabkan baik oleh human error (kesalahan manusia) maupun oleh machine error (kerusakan mesin). Sebagai contoh penyebab terjadinya produk cacat adalag kulit sandal yang tergores atau lembab, lem sandal dan tas yang tidak kuat menempael, dan jahitan sandal maupun tas yang kurang rapih.

Pada dasarnya, perusahaan melakukan pemeriksaan pada setiap proses produksi. Sifat kecacatan yang ditemukan dapat berupa ketidaksempurnaanproduk, ini dapat dikarenakan oleh sifat yang tidak sesuai dengan spesifikasi pengerjaan dan spesifikasi bahan yang digunakan. Karena faktor inilah produk sandal dan tas yang dihasilkan menjadi tidak sempurna. Masalah akuntansi yang timbul adalah bagaimana memperlakukan biaya perbaikan produk cacat yang dapat mengkonsumsi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, maupub biaya overhead pabrik.

Produk yang tidak sesuai dengan persyaratan spesifikasi dikendalikan melalui prosedur pengendalian produk yang tidak sesuai. Bahan baku atau produk dalam proses yang tidak sesuai dengan spesifikasi produk tidak akan diproses lebih lanjut sebelum ada peninjauan dari personil yang berwenang dan produk

akhir yang tidak sesuai tidak akan dikirim sebelum ada persetujuan dari personil yang berwenang.

Pada PT. Eigerindo produk cacat dicatat sebagai kerugian dalam laporan keuangan dan pada pribsipnya pengelolaan terhadap produk cacat yang dilakukan oleh perusahaan ini terbagi menjadi dua kelompok yaitu :

1) **Produk cacat yang diolah kembali**

   Hal ini dilakukan jika produk cacat tersebut memiliki kerusakan atau kecacatan yang besar yang tidak mungkin untuk dijual langsung. Selain itu produk cacat tersebut mempunyai nilai jual labih baik dibandingkan dengan menjual langsung artinya jika produk cacat tersebut diolah kembali walaupun dengan mengeluarkan biaya tambahan akan jauh lebih baik dengan harapan kerugian yang diderita akan jauh lebih kecil bila dilakukan pengelolaan kembali terhadap produk cacat tersebut.

2) **Produk cacat dijual langsung tanpa adanya pengolahan kembali**

   Hal ini dilakukan jika produk tersebut mempunyai nilai jual tidak jauh beda dengan produk cacat jika diolah kembali. Apabila produk cacat ini diolah kembali maka akan memakan biaya yang besar jika dibandingkan dengan menjual langsung produk cacat tersebut. Selain itu jika diolah kembali akan memakan waktu lagi yang menyebabkan terhambatnya proses produksi. Jadi dengan menjual langsung produk cacat tersebut diharapkan kerugian yang diderita perusahaan akan lebih kecil.

Dalam hal ini, PT. Eigerindo dalam menangani produk cacat yaitu dengan melakukan pengolahan kembali produk cacat tersebut. Dalam pengolahaannya diperlukan tambahan biaya. Tambahan biaya yang dikeluarkan ini harus wajar

artinya jika biaya yang dikeluarkan untuk mengolah kembali produk cacat tidak terlalu jauh dengan menjual langsung. Kemudian jika produk tersebut dijual, harga jual produk cacat yang diolah kembali tersebut mempunyai nilai jual yang lebih baik. Yang berarti lebih baik produk tersebut diolah kembali sehingga kerugian yang timbul jauh lebih kecil.



Dalam hal ini., PT. Eigerindo dalam menangani produk cacat tersebut lebih baik mengelola kembali produk cacat tersebut, karena dengan dilakukannya kembali pengolahan produk cacat tersebut, mempunyai harga jual yang tidak jauh berbeda bahkan mempunyai harga jual yang sama dengan produk yang standar. Dengan demikian kerugian yang diderita oleh PT. Eigerindo tidak begitu besar.

PT. Eigerindo juga melakukan pemeriksaan pada setiap tahapan produksinya. Sebelum proses dimulai, bahan baku diperiksa untuk mencari apakah ada bahan yang tidak sesuai dengan standar perusahaan. Jika bahan cacat tersebut ditemukan maka bahan ditarik dari bagian produksi agar bahan tersebut tidak mempengaruhi produk yang dihasilkan.

Dalam menangani produk cacat yang berupa kerusakan kecil pada barang produki perusahaan tersebut, perusahaan akan menjualnya dengan harga miring, yang dimaksud disini perusahaan akan mmberikan harga dibawah standar harga jual untuk penjualan produk tersebut, karena dengan kondisi seperti ini keuntungan yang didapat perusahaan lebih besar dengan menjualnya secars langsung dibandingkan dengan mengolahnya kembali.

Untuk pengelolaan produk di cabang-cabang PT. Eigerindo yang berupa counter dan showroom yang ada diseluruh Indonesia yaitu dengan cara meneliti semua produk yang ada, baik produk cacat maupun produk yang berkualitas tinggi

atau memenuhi standar perusahaan, jika dalam jangka waktu 9 bulan perputarannya kurang maka akan dimasukan dalam kategori barang old production. Produk tersebut dianalisa 10 bulan lagi, apabila barang tetap tidak terjual maka akan dimasukkan dalam program diskon. Biasanya showroom ataupun counter memberikan diskon dari 20% sampai 50%.

Pengelolaan produk cacat yang dilaksanakan oleh perusahaan sudah dilakukan seefektif dan seefisien mungkin sehingga kerugian yang diderita perusahaan tidak begitu besar mungkin sangat minim. Hal ini dikarenakan perusahaan sangat memperhatikan secara detail proses produksi barang tersebut dimulai dari pemilihan bahan bakunya, proses pada saat barang tersebut diproduksi dan pada saat selesai diproduksi. Sebagai contoh, produk cacat yang ditemukan pada saat barang tersebut diproses dan selesai diproduksi, PT. Eigerindo mempertyimbangkan secara tepat pengelolaan untuk produk cacat tersebut apakah akan diolah kembali atau dijual langsung tanpa adanya pengolahan kembali. Dengan demikian, perusahaan selula mengetahui langkah apa yang seharusnya dikerjakan untuk mengatasi pemecahan masalah karena terdapat produk cacat pada produksinya, sehingga masalah produk cacat tidak berpengaruh begitu besar terhadap penurunan laba yang diperoleh perusahaan.

3.3.3 Pembahasan Hasil Kuliah Kerja Praktek Perlakuan Pencatatan Atas Produk Cacat.

PT. Eigerindo memproduksi sandal, sepatu, sepatu sandal dan tas, akan tetapi perusahaan juga memproduksi dompet dan aksesoris pria maupun wanita yang biasa dinamakan sebagai produk sampingan didalam melakukan proses

produksi, PT. Eigerindo seringkali mengalami kesalahan yang hasilnya dapat dikatakan sebagai produk cacat.

Setiap perusahaan melakukan pencatatan untuk setiap transaksi atau kegiatan termasuk pada saat produksi dimulai dan saat biaya tambahan untuk pengolahan kembali produk cacat yang dikeluarkan. PT. Eigerindo sebagai perusahaan sandal dan tas yang besar juga melakukan pencatatan. Pencatatan yang dilakukan perusahaan ini adalah pencatatan pada saat berproduksi, pada saat mengeluarkan biaya tambahan pengerjaan kembali produk cacat, dan pencatatan pada saat produk selesai.

Pencatatan pada saat mengeluarkan biaya tambahan hanya mengeluarkan biaya untuk tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sedangkan untuk biaya overhead pabrik, pencatatannya mempengaruhi penambahan biaya pengerjaan kembali walaupun lebih memfokuskan pada pencatatan biaya tenaga kerja.

Didalam buku besar dibentuk rekening control barang dalam proses untuk mencatat biaya produksi. Rekening ini dapat dipecah lebih lanjut menurut unsure biaya produksi sehingga ada empat macam rekening barang dalam proses, yaitu : Barang dalam Proses-Biaya bahan baku, Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Pembantu, Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik.

Untuk pencatatan yang dilakukan pada saat produksi dimulai yaitu dengan mendebet Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Baku, Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Pembantu, Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik serta mengkredit persediaan bahan baku, persediaan bahan pembantu, gaji dan upah, dan biaya overhead pabrik yang

dibebankan. Pencatatan dilakukan pada saat biaya pengerjaan kembali yaitu dengan mendebet Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja, Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik serta mengkredit gaji dan upah, dan Biaya overhead pabrik yang dibebankan. Sedangkan pencatatan yang dilakukan pada saat proses produksi selesai yaitu dengan mendebet persediaan produk jadi serta mengkredit Barang Dalam Prsoso-Biaya Bahan Baku, Barang Dalam Proses-Biaya Bahan Pembantu, Barang Dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung, dan Barang Dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik.

Sebagai gambaran, dapat diilustrasikan proses peoduksitas PT. Eigerindo sebagai berikut: berdasarkan pesanan cabang PT. Eigerindo bulan Februari pabrik memproduksi tas sebanyak 100 buah. Untuk memproduksi produk tersebut, perusahaan mengeluarkan biaya produksi, diantaranya adalah : biaya bahan baku Rp.4.250.000,-, biaya bahan pembantu Rp.950.000, biaya tenaga kerja langsung Rp.2.250.000,- dan biaya overhead pabrik dibebankan atas tarif sebesar 150% dari biaya tenaga kerja langsung. Pada proses pelaksanaannya ternyata ditemukan 12 buah produk cacat yang secara ekonomis masih dapat diperbaiki kembali. Untuk membuat produk tersebut sesuai dengan standar mutu yang ditetapkan oleh perusahaan maka perusahaan mengeluarkan biaya tambahan atas biaya tenaga kerja langsung Rp.75.000,- dan biaya overhead pabrik pada tarif yang biasa dipakai. Setelah produk tersebut selesai diproduksi kemudian dimasukkan ke gudang. Gambaran pencatatan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. **Pada saat produksi dimulai**

Barang dalam Proses-Biaya Bahan Baku	Rp.4.250.000
Barang dalam Proses-Biaya Pembantu	Rp. 950.000

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp.2.250.000

Barang dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik Rp.3.375.000

Persediaan Bahan Baku Rp.4.250.000

Persediaan bahan Pembantu Rp. 950.000

Gaji dan Upah Rp.2.250.000

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan Rp.3.375.000

- BOP = 150%*Rp.2.250.000

2. Pada saat perusahaan mengeluaarkan biaya tambahan pengerjaan kembali produk cacat

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja Langsung Rp. 75.000

Barang dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik Rp.112.500

Gaji dan Upah Rp. 75.000

Biaya Overhead Pabrik yang Dibebankan RP.112.500

- BOP = 150%*Rp.75.000

3. Pada saat produk selesai diproduksi

Persediaan Produk Jadi Rp.11.012.500

Barang dalam Proses-Biaya Bahan Baku Rp.4.250.000

Barang dalam Proses-Biaya Bahan Pembantu Rp. 950.000

Barang dalam Proses-Biaya Tenaga Kerja LangsungRp.2.325.000

Barang dalam Proses-Biaya Overhead Pabrik Rp.3.487.500

Pencatatan yang dilakukan oleh PT. Eigerindo sudah dilaksanakan secara tepat. Pencatatan pada saat berproduksi, pada saat mengeluarkan biaya tamabahan untuk pengerjaan kembali produk cacat dan pada saat produk selesai dilaksanakan, dilakukan secara lengkap dan terperinci sehingga sangat mudah

untuk mendeteksi kesalahan pencatatan yang mungkin terjadi pada perusahaan tersebut misalnya terlewatnya pencatatan suatu barang yang masuk ke gudang. Pencatatan yang tidak benar dapat mengakibatkan kesalahan perhitungan dalam pencatatan akuntansi yang mengakibatkan kesalahan pula dalam pembuatan laporan keuangan.